

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DI SMKN 4
LEBONG PADA KELAS XI FARMASI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ARIF ABDULLAH
NIM 21561006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

Hal : Pengajuan Sidang Munaqasah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan juga perbaikan yang penting, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Arif Abdullah (21561006)** sebagai mahasiswa dari program studi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul “**Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK N 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi**” sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, besar harapan kami agar bapak dapat menyetujui hal ini. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, November 2025

Pembimbing 1



Dr. H. Baryanto, MM. M.Pd
NIP 19690723 199903 1 004

Pembimbing 2



Dr. Arsil, M.Pd
NIP 19670919 199803 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Abdullah

NIM : 21561006

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : MPI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Analisis Penerapan Manajemen Kelas di SMK Negeri 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi”** ini ditulis dengan jujur dan sesuai dengan kemampuan terbaik saya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ditemukan kesalahan, penulis bersedia menanggung segala konsekuensi serta menerima kritik tambahan dari IAIN Curup dan akan mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku.

Curup, November 2025
Penulis



Arif Abdullah
NIM. 21561006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **356** /In.34/F.T1/PP.00.9/03/2026

Nama : Arif Abdullah
NIM : 21561006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK Negeri 4 Lebong
Pada Kelas XI Farmasi

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 09 Maret 2026**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Baryanto MM M.Pd
NIP 196907231999031004

Sekretaris,

Dr. Arsil M.Pd
NIP 196709191998031001

Penguji I,

Dr. Rhoul Rodin, S.Pd. I, M.Hum
NIP 197801052003121004

Penguji II,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP 199006032020122004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK Negeri 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi** ”. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Banyak pelajaran, cobaan dan hambatan yang penulis dapatkan dari penyelesaian penulisan ini. Atas bimbingan dan arahan, serta semangat dari berbagai pihak sehingga penulisan ini mampu selesai tepat waktu, dan insyaallah dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M. Ag selaku wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE. M. Pd selaku wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Jenny Fransiska, M. Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Bapak Dr. Baryanto MM, M. Pd sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Arsil, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu, dan memberi arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2021, yang telah membantu, memberi pikiran, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

9. Seluruh civitas akademik IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Atas bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga apa yang telah kalian berikan digantikan dengan Allah SWT, dan menjadikan amal jariah untuk kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Aalamiin*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, November 2025
Penulis

Arif Abdullah
NIM. 21561006

PERSEMBAHAN

Dengan Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan penuh kebanggaan dan rasa syukur, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Gatot dan Mariatul Adiah kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkahku. Atas doa yang tak pernah henti, kasih sayang yang tulus, dan pengorbanan yang tak ternilai. Terima kasih telah menjadi cahaya penuntun dalam setiap perjalanan hidupku. Segala pencapaian ini adalah buah dari cinta dan perjuangan kalian.
2. Untuk diriku sendiri Arif Abdullah, yang telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah. Semoga ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya.
3. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.
4. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

MOTTO

“Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya, bersama
kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 05–06)

“Ilmu adalah warisan para nabi, sedangkan harta adalah warisan Qarun. Ilmu akan
menjagamu, sementara harta harus kamu jaga.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tanpa cinta, kecerdasan itu berbahaya. Tanpa kecerdasan, cinta tidaklah cukup.”

(B.J. Habibie)

ABSTRAK

Arif Abdullah : Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK 4
Lebong Pada Kelas XI Farmasi
NIM : 21561006
Pembimbing 1 : Dr. H. Baryanto, MM. M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Arsil, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas pada kelas XI farmasi di SMK Negeri 4 Lebong. Manajemen kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas XI Farmasi di SMK Negeri 4 Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh wali kelas dan guru meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran, serta pengawasan terhadap aktivitas siswa di kelas. Guru juga menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan karakter siswa dan tingkat kedisiplinan yang beragam. Meskipun demikian, penerapan manajemen kelas yang baik dapat membantu meningkatkan keteraturan dan efektivitas proses pembelajaran di kelas XI Farmasi SMK Negeri 4 Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di kelas XI Farmasi SMK Negeri 4 Lebong telah dilaksanakan dengan cukup baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Manajemen kelas yang baik membantu guru dalam mengendalikan situasi kelas serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan manajemen kelas dan menjadi bahan pertimbangan praktis bagi wali kelas, guru dan pihak sekolah dalam usaha penerapan kualitas pembelajaran di sekolah kejuruan.

Kata kunci: manajemen kelas, pengelolaan kelas, proses pembelajaran,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SIDANG.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	9
1. Manajemen Kelas	9
2. Penerapan Kelas	25
B. Penelitian Yang Relevan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	42
D. Sumber Data	43

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian.....	50
B. Temuan Penelitian	58
1. Penerapan strategi manajemen kelas oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas XI farmasi SMKN 4 Lebong	58
2. Dampak penerapan manajemen kelas terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI farmasi SMKN 4 Lebong.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMKN 4 Lebong 2025	55
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik SMKN 4 Lebong 2025	56
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMKN 4 Lebong 2025	57

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1	60
Tabel 4.2	62
Tabel 4.3	64
Tabel 4.4	66
Tabel 4.5	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	90
Lampiran 2	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat atau sebagai cara untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang berguna dalam hidup. Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan generasi muda lebih bernilai. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mengurangi martabat dan harga diri sebagai manusia, melainkan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas, hakikat, serta martabat manusia. Dengan demikian, pendidikan memiliki sifat yang mempengaruhi, bukan menghilangkan, karena tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan.¹

Manajemen ruang kelas merupakan pengaturan lingkungan belajar dan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Proses ini membantu guru dalam menentukan sasaran serta mencari cara yang tepat untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, manajemen ruang kelas adalah keahlian yang penting yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan perannya secara efektif. Manajemen kelas juga melibatkan upaya guru untuk menciptakan

¹ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Luar Biasa," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

suasana belajar yang kondusif, sehingga proses pengajaran dapat berjalan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan kompleksitas dalam dunia pendidikan, diperlukan tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada. Sekolah harus siap menghadapi berbagai situasi dan tetap percaya diri serta memegang keyakinan, sembari terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah perlu membangun suasana yang menyenangkan, terutama di dalam kelas, karena lingkungan kelas adalah elemen kunci dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif.²

Setiap guru yang memasuki ruang kelas akan berhadapan dengan dua tipe tantangan, yakni tantangan dalam pembelajaran dan tantangan dalam pengelolaan. Tantangan dalam pembelajaran berhubungan dengan usaha untuk membantu siswa mencapai target akademis dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti. Di sisi lain, tantangan dalam pengelolaan mengacu pada upaya guru untuk merancang dan melaksanakan strategi agar suasana kelas tetap kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan dapat diikuti oleh siswa. Mengajar dan mengelola kelas merupakan dua kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam ruang kelas. Aktivitas dalam pengelolaan kelas melibatkan usaha untuk menjaga agar suasana kelas tetap mendukung selama proses belajar. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk mempermudah semua pihak dalam melakukan aktivitas di sekolah,

² Fina Marshella, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10, no. 4 (2024): 4375–84.

terutama di dalam kelas. Selain itu, pengelolaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan serta memperkuat disiplin diri siswa dengan mendorong mereka untuk berperilaku positif dan meraih keberhasilan di bidang akademis.³

Definisi pelajar menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa pelajar adalah setiap orang yang berusaha mengoptimalkan kemampuan dirinya melalui proses belajar, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, serta dalam kurikulum tertentu. Siswa memiliki karakteristik khusus, termasuk kelemahan dan keterbatasan, yang memerlukan dukungan tambahan. Selain itu, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki semangat tinggi untuk tumbuh dan mengekspresikan diri dengan memperoleh keterampilan melalui pembelajaran dan bimbingan. Peserta didik diartikan sebagai individu yang memenuhi kriteria sebagai berikut: siswa bukanlah versi kecil dari orang dewasa, tetapi memiliki dunianya yang unik, siswa mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, siswa adalah makhluk Tuhan dan setiap individu memiliki keunikan karena faktor genetik dan lingkungan di sekitarnya, siswa terdiri dari dua elemen utama, yaitu fisik dan jiwa, di mana elemen fisik memberikan kekuatan tubuh, sedangkan elemen jiwa memberikan kekuatan pikiran, moral, dan keinginan; peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau karakter yang terus berkembang dengan dinamis.⁴

³ Sinta Fajar Wati, Ade Achmad Saputra, and Lia Aprilianti, "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Positif," *Journal of Education Management Research* 2, no. 1 (2024): 38–46.

⁴ Lili Rahmawati et al., "Analisis Tentang Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 732–41, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.268>.

Kondisi kelas yang dikelola dengan baik dapat membuat siswa merasa nyaman dan menyediakan lingkungan belajar yang teratur. Siswa lebih cenderung terbuka dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta lebih cenderung menyelidiki topik-topik yang ada ketika mereka merasa nyaman di dalam kelas. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, siswa mungkin mendapatkan kepercayaan diri untuk mendapatkan kepercayaan diri untuk bereksperimen dengan ide-ide baru. Hasilnya, secara langsung akan meningkatkan prestasi akademik anak-anak. Suasana belajar yang bebas dari gangguan adalah manfaat lain dari pengelolaan kelas yang kaumemungkinkansiswa untuk berkonsentrasi sepenuhnya pada materi pembelajaran. Siswa yang sering keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, ruang kelas yang tidak kondusif, serta masalah lain yang mungkin timbul dari ketidakmampuan guru untuk mengendalikan kelas. Kenyamanan dan kemampuan siswa untuk fokus akan terpengaruh, sehingga mereka akan lebih sulit memahami pelajaran. Tidak perlu dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat menurun jika pelajaran yang diberikan guru sulit dipahami oleh siswa. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa prestasi belajar akan dipengaruhi oleh manajemen kelas yang efisien.⁵

Siswa adalah individu yang berperan sebagai subjek yang menerima pendidikan melalui proses pembelajaran. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendorong perkembangan dalam diri mereka agar siap menghadapi tanggung

⁵ Vol No et al., "Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Kenyamanan Siswa Dan Efektivitas Pembelajaran Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan" 01, no. 03 (2024): 84–89.

jawab sebagai orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diharapkan dapat menjadi lebih mandiri dalam membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan juga bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Di samping itu, siswa adalah individu yang "istimewa" yang memiliki potensi dan tengah melalui tahapan perkembangan. Dalam perjalanan perkembangan ini, siswa memerlukan dukungan yang sifat dan contohnya ditentukan bukan oleh guru, tetapi oleh anak itu sendiri, dalam interaksi dengan orang-orang di sekitarnya.⁶

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Sebagai pemimpin di instansi pendidikan formal, kepala madrasah telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya yang tercermin dari upaya mereka untuk terus mendorong para pengajar serta mencari cara untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan, seminar, dan program pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, keterampilan para guru dapat berkembang dan menjadi lebih profesional di bidang yang mereka ajarkan. Peran kepala madrasah memiliki arti penting dalam dunia pendidikan serta pengembangan kinerja para pengajar.⁷

Berdasarkan observasi awal, SMK Negeri 4 Lebong merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang didirikan pada 20 Maret 2014. Sekolah ini memiliki sejumlah 27 pengajar, 16 ruang belajar, dan total 445 siswa, dengan kegiatan pembelajaran

⁶ Dheanita Kuswidyawati and A Setyandari, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP," *Konseling Dan Pengembangan Pribadi* 5, no. 1 (2023): 33–41.

⁷ Universitas Negeri Makassar, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif* 8, no. 6 (2024): 18–27.

berlangsung dari pagi hari, senin hingga sabtu. Saat ini, SMK Negeri 4 Lebong memiliki akreditasi (B) yang akan dievaluasi kembali pada tahun 2025.

Di SMK Negeri 4 Lebong, pengelolaan kelas di semua tingkat, yaitu kelas X, XI, dan XII, berlangsung dengan baik di setiap jurusan. Namun, ada beberapa masalah yang muncul di kelas XI Jurusan Farmasi, antara lain kurangnya perhatian terhadap kebersihan kelas serta minimnya peraturan yang diterapkan di dalam kelas. Situasi ini dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan siswa saat belajar, yang pada akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar mereka di SMK Negeri 4 Lebong. Peneliti menemukan bahwa SMK Negeri 4 Lebong yang berlokasi di Desa Talang Ulu, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, memiliki daya tarik untuk diteliti. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK Negeri 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan informasi yang tersedia, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada hal-hal berikut:

1. Penerapan Strategi Manajemen Kelas oleh Guru.
2. Dampak Penerapan Manajemen Kelas terhadap Keaktifan dan Keterlibatan Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi manajemen kelas oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas XI Farmasi SMK 4 Lebong?
2. Bagaimana dampak penerapan manajemen kelas terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI Farmasi SMK 4 Lebong?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas XI Farmasi SMK 4 Lebong.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penerapan manajemen kelas terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI Farmasi SMK 4 Lebong.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat

menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerapan manajemen kelas di sekolah

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan manajemen kelas yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa..

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “Manage” yang berarti mengatur atau mengendalikan. Pengaturan yang dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah dan diorganisir berdasarkan urutan serta fungsinya disebut manajemen. Dengan demikian, manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi, apakah itu organisasi bisnis, sosial, pemerintahan, dan sebagainya. Ketika kita membicarakan tentang definisi manajemen, tidak ada satu pun yang sepenuhnya memuaskan, karena manajemen memerlukan waktu dan konteks yang bervariasi dalam penerapannya. Pertama, manajemen berhubungan dengan pencapaian tujuan atau sasaran, di mana peran manajer sangat penting.

Kedua, manajemen meliputi interaksi dengan individu lain, karena semua aktivitas manajemen terkait dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, yaitu bawahan. Maka, definisi manajemen adalah suatu kegiatan yang dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan

dari organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹

b. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah proses pendidikan di mana guru bertanggung jawab untuk mengatur ruang kelas. Dalam konteks ini, manajemen kelas juga dapat dipahami sebagai usaha untuk meningkatkan pengaturan ruangan demi kegiatan pembelajaran. Manajemen sendiri mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tindakan manajemen kelas dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana yang mendukung agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai harapan.

Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal merupakan bagian dari pengelolaan proses belajar mengajar. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa “guru berperan sebagai manajer dalam konteks belajar yang khusus. Mereka mempunyai hak dan kewajiban untuk merancang proses pembelajaran, merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan semua aktivitas siswa. Mereka juga berwenang untuk mengelola sumber daya pengajaran serta menjalin hubungan yang baik dengan aspek lain di dalam kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas sesungguhnya adalah tanggung jawab utama bagi

¹ Silmi Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhammad Subhan, “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen,” *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024): 106–20.

seorang guru atau pendidik dalam mengatur dan mengelola setiap elemen yang terjadi dalam proses belajar, agar memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada siswa.²

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

Dalam manajemen, berbagai fungsi manajemen umumnya dijelaskan dalam konteks organisasi dan mulai dikenal melalui teori manajemen yang lebih tua. Manajemen berperan sebagai ilmu pengetahuan dan seni, yang berarti dalam praktiknya, manajemen perlu selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi yang relevan dengan sasaran yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, manajemen terdiri dari berbagai macam fungsi yang harus dipahami dengan mendalam dan komprehensif.

Menurut para pakar di bidang manajemen, fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

- 1) Louis A. Allen Prajudi (Memimpin, Merencanakan, Mengorganisasi, Mengendalikan)
- 2) Prajudi Atmosudirjo (Merencanakan, Mengorganisasi, Mengarahkan, Melaksanakan, Mengendalikan)
- 3) John R. Beishline (Merencanakan, Mengorganisasi, Memerintah, Mengendalikan)
- 4) Henry Fayol (Merencanakan, Mengorganisasi, Memimpin, Mengkoordinasi, Mengendalikan (POCC))

² Markus Oci, "Manajemen Kelas," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 49, <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>.

- 5) Luther M. GullicK (Merencanakan, Mengorganisasi, Menyusun Tenaga Kerja, Mengarahkan, Mengkoordinasi, Melaporkan, Menganggarkan (POSDCORBC))
- 6) Koontz dan O'Donnel Firdaus (Mengorganisasi, Menyusun Tenaga Kerja, Mengarahkan, Merencanakan, Mengendalikan William)
- 7) William H. Newman (Merencanakan, Mengorganisasi, Mengumpulkan Sumber Daya, Mengarahkan, Mengendalikan)
- 8) Sondang P. Siagian (Merencanakan, Mengorganisasi, Mendorong, Mengendalikan)
- 9) George R. Terry Lyndal (Merencanakan, Mengorganisasi, Melaksanakan, Mengendalikan (POAC))
- 10) Lyndall F. Urwick (Memprediksi, Merencanakan, Mengorganisasi, Memimpin, Mengkoordinasi, Mengendalikan)
- 11) Winardi (Merencanakan, Mengorganisasi, Mengkoordinasi, Melaksanakan, Memimpin, Berkomunikasi, Mengendalikan)
- 12) The Liang Gie (Merencanakan, Mengambil Keputusan, Mengarahkan, Mengkoordinasi, Mengendalikan, Meningkatkan)
- 13) John D. Millet (Mengarah dan memfasilitasi)

Namun, sebenarnya terdapat elemen-elemen tertentu yang saling berkaitan. Berdasarkan tahapan manajemen yang diungkapkan oleh para ahli, para pakar manajemen masa kini menggabungkannya menjadi empat proses utama, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC). Prinsip ini juga diterapkan dalam institusi

pendidikan Islam yang pada dasarnya melaksanakan fungsi manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dikenal sebagai POAC.

Dengan penerapan yang menyeluruh dari empat fungsi manajemen, institusi pendidikan Islam dapat mencapai perkembangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dampak positif yang nyata pada pembentukan karakter siswa dan kemajuan lembaga secara keseluruhan terlihat dalam pelaksanaan nilai-nilai agama di semua aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Integrasi ini memungkinkan terciptanya pengalaman pendidikan yang mendalam, sehingga lulusan tidak hanya cemerlang secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen bukan hanya merupakan dasar, tetapi juga menjadi pilar utama bagi institusi pendidikan Islam untuk menjalankan misi pendidikannya secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi keseluruhan lembaga pendidikan Islam.³

d. Pengertian Kelas

Kelas adalah sekumpulan orang yang berkumpul di satu tempat untuk melakukan aktivitas belajar bersama dan mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut. Dalam hal ini, kolaborasi dari berbagai pihak di sekolah

³ Firdaus Jeka et al., "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97.

sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas adalah lokasi di mana sekelompok orang berkumpul untuk belajar.

Kita bisa melihat arti kelas dari dua sudut pandang. Pertama, dalam definisi yang lebih terbatas, kelas adalah ruang berbentuk kotak yang dikelilingi empat dinding, tempat siswa berkumpul untuk mempelajari berbagai pengetahuan, sementara guru memberikan informasi. Kedua, dalam pengertian yang lebih luas, kelas merupakan komunitas kecil yang merupakan bagian dari struktur masyarakat di sekolah, berfungsi sebagai unit dalam organisasi yang menjalankan kegiatan pembelajaran kreatif di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kelas memiliki peran dan tanggung jawab tertentu untuk mendukung keberhasilan interaksi pembelajaran. Agar mampu memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, manajemen kelas harus diatur dengan baik oleh para pengajar. Secara umum, manajemen mencakup berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan yang seksama, pengorganisasian yang teratur, pengarahan yang akurat, pengkoordinasian yang efisien, hingga pengawasan dan penilaian. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, proses belajar mengajar akan menjadi lebih nyaman dan terfokus, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.⁴

⁴ Halimatus Saadiah Firmansyah, "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima," *Journal Of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (2024): 149–61.

e. Pengelolaan Kelas

Sebagai seorang pendidik, diharapkan guru bisa mengelola kelas dengan baik. Ini bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang sesuai agar pencapaian tujuan pembelajaran berlangsung secara optimal. Ketika terdapat gangguan dalam kelas, guru berusaha mengembalikan situasi agar proses belajar tidak terhambat. Istilah pengelolaan kelas terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah pengelolaan berasal dari kata "kelola", yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an". Kata lain yang dapat menggantikan pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen, yang berasal dari bahasa Inggris "management", berkaitan dengan pengaturan dan tata kelola. Secara umum, manajemen atau pengelolaan dapat diartikan sebagai proses administrasi, pengaturan, atau pengorganisasian suatu aktivitas. Kelas diartikan sebagai kelompok individu yang terlibat dalam aktivitas belajar bersama, di mana mereka diajarkan dan diarahkan oleh seorang guru.

Selain penjelasan tersebut, para ahli juga memiliki pandangan berbeda tentang pengelolaan kelas, yaitu:

- 1) Berdasarkan pandangan Ordway Tead yang dirujuk oleh FE. Rosyidi dalam buku "Organisasi dan Pengelolaan", pengelolaan berarti proses dan kegiatan dalam menjalankan upaya untuk memimpin dan mengarahkan tugas suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Prajudi menyatakan bahwa pengelolaan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pemanfaatan dan pengaturan sumber daya yang digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.

Di sisi lain, ada beberapa definisi mengenai istilah "kelas", antara lain:

- 1) Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kelas adalah kelompok orang yang terlibat dalam proses belajar bersama, di mana mereka mengikuti pembelajaran dari seorang instruktur.
- 2) Rukmana menambahkan bahwa kelas merupakan lingkungan sosial bagi anak atau siswa, yang memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan guru.

Dari penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas meliputi proses yang melibatkan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Ini mencakup pengaturan sumber daya, interaksi antara siswa dan guru, serta penanganan gangguan yang mungkin muncul selama proses belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

⁵ Marsya Indah Yunita et al., "Analisis Implementasi Pengelolaan Kelas Dan Pengelolaan Peserta Didik," *Journal Innovation In Education* 2, no. 3 (2024): 23–41, <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1336>.

f. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan belajar. Aktivitas fisik dan pengelolaan emosi sosial adalah komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa. Target dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dapat berfungsi dengan baik dan efisien di lingkungan kelas. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana dan kondisi yang baik dalam kelas, baik sebagai tempat belajar maupun sebagai komunitas belajar, sehingga siswa dapat memaksimalkan pengembangan kemampuan mereka.

Sasaran pengelolaan kelas juga meliputi penyediaan sarana untuk mendukung berbagai aktivitas belajar siswa di lingkungan sosial, emosional, dan akademik, yang disebut sebagai manajemen kelas secara umum. Sarana ini membantu siswa dalam belajar serta membangun lingkungan sosial yang positif, serta mendukung perkembangan disiplin dan aspek emosional, dan menghargai perilaku siswa. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat bekerja sama dengan baik demi mencapai keberhasilan akademik. Ini juga memungkinkan penilaian manajemen kelas dalam hal keterlibatan komunikasi. Dengan kata lain, guru perlu mampu menangani setiap situasi yang timbul selama proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup kemampuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, khususnya

antara guru dan siswa serta sebaliknya. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah tugas guru atau wali kelas dan mengurangi beban kerja mereka.⁶

g. Peran Guru Dalam Pengelolaan kelas

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas sangat ditentukan oleh peran para pengajar, yang merupakan salah satu elemen paling penting dalam menentukan dasar dan keseluruhan sistem pendidikan. Oleh sebab itu, para pengajar harus meningkatkan tanggung jawab serta keterampilan mereka agar lebih siap dalam mengatur kelas dan menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam aktivitas belajar, terdapat banyak peran yang diambil, seperti sebagai demonstrator, pengelola ruang kelas, penengah dan fasilitator, serta melakukan penilaian. Guru memiliki posisi strategis sebagai pengelola kelas, dan tiga pendekatan yang sudah disebutkan sebelumnya dapat sangat membantu mereka dalam menjalankan peran tersebut. Tugas-tugas mereka meliputi: merancang kegiatan yang akan dilakukan di kelas, melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan menggunakan materi yang ada, memilih metode yang akan digunakan dalam berbagai aktivitas di kelas, dan mencari solusi alternatif untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang mungkin terjadi.

⁶ Yanti Amalia Afifah Yanti and Qomarul Sholihah, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 222–35, <https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.56>.

Keberhasilan pengelolaan kelas dapat ditingkatkan dengan penerapan teknik kepemimpinan yang tepat oleh para guru.

Peran pengajar di kelas memiliki dampak besar terhadap keberhasilan keseluruhan proses belajar dan erat kaitannya dengan pengembangan potensi siswa. Keberhasilan dalam pendidikan ini dapat berdampak besar terhadap karakter sebuah bangsa. Seringkali, tindakan guru membuat mereka kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup dalam merencanakan kelas dengan baik atau meninjau tugas setiap siswa secara individual.

Ada berbagai faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar akademik, meliputi kemampuan kognitif, usaha siswa, motivasi, kepercayaan diri, keterlibatan akademik, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan dari orang tua, guru, teman sebaya, dan faktor budaya. Metode pengajaran serta hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam materi ajar dan keterampilan dalam mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka sepanjang proses belajar, termasuk kemampuan untuk mengendalikan dinamika di dalam kelas. Terkadang, terdapat perbedaan pandangan antara guru dan siswa, yang bisa menjadi tantangan dalam pengelolaan. Oleh karena itu, sebagaimana manajer kelas yang proaktif, guru harus dapat mendukung dan berinovasi untuk menghadapi tantangan tersebut, sekaligus meningkatkan efektivitas

pengajaran dan proses belajar yang berkualitas. Beberapa isu lain yang berkaitan dengan manajemen kelas yang efektif meliputi:

- 1) Struktur Kelas: yaitu pengaturan fisik dalam ruang kelas. Ini adalah masalah dalam pengelolaan perilaku karena terbatasnya perabotan, kurangnya ruang di antara perabotan, papan tulis yang tidak memadai, kurangnya ventilasi dan pencahayaan, ukuran ruang kelas, serta tata letak tempat duduk.
- 2) Metode Pengajaran: Ini telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah manajemen dalam kelas. Siswa cenderung merasa tidak tertarik dan jenuh ketika mengajar hanya menggunakan satu metode pengajaran. Kurangnya keterampilan guru dan komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan perilaku yang tidak pantas serta hasil akademik yang di bawah harapan.
- 3) Kurangnya Persiapan Guru: Banyak pengajar tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk menangani masalah perilaku siswa di dalam kelas; oleh karena itu, mereka mengandalkan berbagai teori disiplin dari sumber yang berbeda. Institusi pendidikan untuk calon guru yang lebih menekankan nilai pedagogis dan penguasaan materi juga belum banyak mengubah situasi ini.⁷

⁷ Vista Octaviani Baya, "Manajemen Pengelolaan Kelas Pada Suatu Lembaga Pendidikan," *JME Journal Management Education* 1, no. 2 (2023): 75–81, <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.133>.

h. Kondisi fisik kelas

Lingkungan fisik memainkan peranan penting dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Ruang yang baik dan efektif dapat meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran serta memberikan efek positif pada pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan fisik ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Ruang kelas untuk proses belajar mengajar

Kelas yang dipilih sebaiknya memiliki ukuran yang memadai sehingga semua orang dapat bergerak dengan leluasa. Harapannya, saat siswa dan guru berada di dalam kelas, mereka tidak akan saling mengganggu satu sama lain saat belajar. Ukuran kelas ditentukan oleh dua hal, yaitu jenis aktivitas yang direncanakan serta jumlah siswa yang ada. Jenis aktivitas meliputi berbagai jenis kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan jumlah siswa harus disesuaikan dengan jenis kegiatan yang direncanakan oleh guru, baik itu untuk kegiatan kelompok maupun kelas secara keseluruhan. Kegiatan klasikal biasanya membutuhkan ruang yang lebih kecil per individu dibandingkan dengan kegiatan kelompok

2) Penataan tempat duduk

Dalam pengaturan tempat duduk, yang paling penting adalah adanya komunikasi langsung antara siswa dan guru. Dengan interaksi ini, guru dapat mengawasi dan mengontrol perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Penataan kelas dengan gaya auditorium

Penataan kelas gaya auditorium merupakan cara tradisional yang menempatkan guru sebagai fokus utama di depan siswa, sementara papan tulis berada di sisi depan. Metode ini biasanya diterapkan dalam pembelajaran klasikal. Susunan ini mengurangi interaksi antara siswa dengan guru dan membatasi keaktifan mereka untuk bergerak. Model auditorium biasanya digunakan ketika guru memberikan penjelasan atau presentasi di depan kelas.

5) Gaya offset

Dalam model penataan meja dengan gaya offset, biasanya 3-4 siswa duduk di bangku yang sama namun tidak saling berhadapan. Susunan ini dianggap lebih efektif dibandingkan gaya tatap muka. Gaya ini sering digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk memudahkan siswa bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

6) Gaya seminar

Pada gaya seminar, siswa diminta untuk duduk dalam formasi melingkar, persegi, atau membentuk huruf U. Penataan ini lebih baik untuk memfasilitasi komunikasi antar siswa, dan guru juga lebih mudah dalam memantau perilaku siswa dalam situasi ini.

7) Gaya klaster

Pada gaya ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan biasanya digunakan dalam pembelajaran kolaboratif. Susunan tempat duduk

yang melingkar sangat efektif untuk diskusi kelompok serta kerja sama dalam menghasilkan produk bersama.

8) Ventilasi dan pencahayaan

Sistem ventilasi dan pencahayaan yang baik sangat penting untuk kesehatan siswa. Mengingat masa anak-anak adalah fase perkembangan yang krusial, perhatian pada ventilasi dan pencahayaan di ruang kelas sangat diperlukan. Jendela yang cukup besar memungkinkan anak-anak mendapatkan udara segar yang kaya oksigen, dan pencahayaan yang cukup membuat siswa dapat melihat dengan jelas di dalam kelas. Sumber cahaya sebaiknya berasal dari arah kiri, dengan intensitas yang cukup terang namun tidak menyilaukan bagi anak-anak.⁸

i. Peran Guru dalam Manajemen Kelas

Pengajar memegang peranan penting dalam pengelolaan lingkungan belajar guna menciptakan suasana yang ideal. Manajemen kelas melibatkan kemampuan untuk merancang, mengawasi, dan menjaga kondisi belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru dapat mengatur kelas secara efisien dengan mendekati siswa yang menghadapi masalah, memberikan bimbingan, mengingatkan kesalahan dengan teguran, dan menangani perilaku nakal siswa. Hubungan yang baik antara pengajar, siswa, dan orang tua juga sangat penting untuk membangun suasana kelas yang nyaman, mencegah konflik, dan mendorong semangat

⁸ Ratna Pangastuti et al., "*Ratna Pangastuti Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas,*" no. 2 (2020).

belajar siswa. Suasana kelas yang menyenangkan dan akrab dapat mendorong siswa untuk meraih prestasi, yang kemudian dapat diakui oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

1) Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan terhadap manajemen kelas oleh kepala sekolah berjalan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kinerja guru sesuai dengan standar yang ditentukan. Fokus utama dari pengawasan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kerja guru, menilai kekurangan yang ada, dan membantu pengajar dalam proses belajar-mengajar dengan lebih baik. Bentuk dukungan yang diberikan bisa berupa saran, rekomendasi, keputusan, atau perbaikan. Pengawasan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a) Meningkatkan semangat kerja guru dan staf administrasi.
- b) Membantu pengajar dan staf dalam mengatasi kelemahan yang ada.
- c) Mengembangkan metode baru untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- d) Membangun kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan staf sekolah.

Pengawasan dilakukan dua kali setiap semester, yaitu pada awal dan akhir tahun ajaran, oleh kepala sekolah dengan bantuan guru senior. Selain untuk meningkatkan kinerja pengajar, pengawasan juga bertujuan untuk mencegah kemungkinan penyimpangan dalam tugas melalui tindakan pencegahan. Teknik dan prinsip pengawasan yang

berkelanjutan diterapkan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Program pengawasan kelas adalah elemen yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa sesuai dengan harapan. Melalui evaluasi program dan penyampaian umpan balik, kepala sekolah dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dan kualitas pengajaran.⁹

2. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Belajar adalah elemen yang paling krusial dalam setiap upaya pendidikan. Belajar dianggap sebagai jendela menuju pengetahuan, yang memungkinkan seseorang untuk memahami berbagai hal. Dalam agama islam, pentingnya belajar sangat ditekankan. Bagi seorang siswa, belajar dianggap sebagai sebuah kewajiban. Konsep ini sejalan dengan pandangan agama islam yang mengedepankan pentingnya mengejar ilmu pengetahuan bagi setiap individu yang beriman, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan.

Keaktifan belajar siswa adalah partisipasi siswa dalam proses belajar yang mencakup aspek emosional mereka, dengan penekanan pada pengembangan kreativitas, peningkatan kemampuan dasar, dan penciptaan siswa yang kreatif serta kompeten dalam memahami berbagai konsep. Tingkat keaktifan dan kesibukan dalam pembelajaran peserta didik

⁹ Misywatul Adawiyah and Rahma Mardatillah, "Dinamika Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 2, no. 1 (2025): 1-14, <https://doi.org/10.54622/aijis.v2i1.390>.

bergantung pada segala aktivitas, baik fisik maupun mental, yang mereka ikuti.

Pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan partisipasi aktif siswa, yang mencakup keterlibatan mereka secara kesungguhan, mental, pengetahuan, dan emosional, dengan tujuan menciptakan hasil belajar yang mencakup aspek intelektual, kemampuan, dan keterampilan. Sebaliknya, jika siswa pasif atau tidak aktif, mereka hanya akan menerima penjelasan dari guru selama pelajaran di kelas, dan ini bisa mengakibatkan mereka melupakan materi yang diajarkan dengan cepat.

Pendekatan pembelajaran aktif sangat penting untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Pengalaman belajar dan tingkat kesibukan siswa bergantung pada segala aktivitas, baik fisik maupun mental, yang terjadi. Lingkungan yang dinamis akan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan belajar yang aktif menciptakan sistem pembelajaran yang menekankan partisipasi penuh siswa, melibatkan dimensi sungguh-sungguh, mental, pengetahuan, dan emosional, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang mencakup aspek intelektual, kecakapan, dan keterampilan. Jika siswa bersikap pasif, mereka hanya menerima penjelasan dari guru selama di kelas, dan akibatnya, mereka mungkin melupakan informasi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang aktif sangat penting agar siswa dapat mencapai hasil belajar optimal.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menunjukkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Siswa yang aktif tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

Keaktifan ini dapat terlihat dari perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta respons yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari beberapa perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Di antaranya adalah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, berani mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, keaktifan siswa juga terlihat ketika mereka berpartisipasi dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok dengan menyampaikan pendapat, ide, ataupun tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari.¹⁰

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta kemampuan bekerja sama dengan teman dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif biasanya menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan berusaha menyelesaikannya dengan baik. Dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas

¹⁰ “*Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Kenyamanan Siswa Dan Efektivitas Pembelajaran Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan.*”

dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

b. Motivasi Belajar

1) Motivasi belajar

Dampak motivasi belajar terhadap proses pendidikan sangat signifikan. Metode pengajaran yang biasa-biasa saja dari guru dapat membuat siswa merasa jenuh, sedangkan teknik pengajaran yang kurang menarik dan minim interaksi dapat menurunkan semangat belajarnya. Selain itu, faktor-faktor seperti cita-cita siswa, kemampuan, keadaan individu, lingkungan di sekitar, dan berbagai faktor lain yang bersifat dinamis juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Saat motivasi siswa rendah, pencapaian target pembelajaran menjadi sulit dicapai. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting untuk meningkatkan motivasi dengan cara menggunakan strategi dan metode pengajaran yang kreatif serta inovatif. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang teratur dan menyenangkan di kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan dan berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yang baik memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Manajemen yang baik oleh guru dan wali kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, mencerminkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengingat

berbagai informasi, serta dalam mendiskusikan pengetahuan mereka, baik lisan maupun tulisan, saat ujian. Melalui hasil ujian, guru dapat mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Tugas pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: mengawasi perilaku siswa, menciptakan interaksi sosial yang positif dan efektif, serta mengatur lingkungan fisik ruang kelas.¹¹

3) Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat mendukung guru dalam proses mengajar dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan adanya media pembelajaran, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik karena tidak hanya guru yang aktif menyampaikan materi, tetapi siswa juga dapat berpartisipasi secara aktif di dalam kelas, sehingga mereka lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa faktor keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran:

- a) Proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini

¹¹ Azizah Nur Fitriana et al., "Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa," *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 2 (2024): 97–105, <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.8267>.

- memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran dengan lebih baik.
- b) Efisiensi belajar siswa dapat meningkat. Siswa yang menggunakan media untuk belajar dapat berproses belajar dengan lebih efisien karena materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat menyusun materi secara berurutan dimulai dari yang paling mudah.
 - c) Membantu perhatian siswa saat belajar. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan fokus mereka dalam menerima informasi dari guru. Siswa tidak merasa bosan saat berada di kelas karena keberadaan media pembelajaran membuat mereka lebih senang untuk belajar dengan baik.
 - d) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat mendorong motivasi siswa, sehingga saat guru memberikan materi di dalam kelas, perhatian siswa terhadap pelajaran akan meningkat. Sebelum dimulainya pelajaran, guru dapat memperkenalkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
 - e) Memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan hal-hal yang abstrak tetapi juga harus memahami materi secara nyata. Dengan adanya media pembelajaran, guru membantu siswa untuk memahami topik

secara keseluruhan, sehingga baik guru maupun siswa memiliki pengalaman belajar yang seimbang.

- f) Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar, tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga harus ikut serta dalam proses belajar. Siswa tidak sekadar menjadi objek, tetapi juga subjek dari aktivitas belajar. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan dalam pembelajaran.¹²

4) Penggunaan Media

Namun, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan adalah sebuah perubahan dan pembaruan yang terjadi saat metode pembelajaran, terutama yang mengandalkan media tradisional, berpindah ke teknologi dan sistem informasi. Sangat penting bagi para pengajar untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran.

Oleh karena itu, pendidik perlu berinovasi dan memikirkan cara-cara kreatif dalam mengajar dengan berbagai metode, model, strategi, serta media atau alat ajar lainnya. Mereka diharuskan untuk merancang proses pengajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan di dalam kelas. Metode pengajaran dan penggunaan media memiliki peranan yang sangat penting di kelas dan dimanfaatkan

¹² I Putu Sugiantara, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Literasi Digital* 4, no. 1 (2024): 73–80, <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>.

oleh pengajar untuk menyampaikan materi yang berkontribusi pada keberhasilan proses belajar.

Media tersebut tidak hanya memfasilitasi siswa dalam belajar, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat menjelaskan dan menyederhanakan konsep yang sulit serta meningkatkan kemampuan belajar siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hasil pembelajaran mencakup perubahan dalam keterampilan dan kemampuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, pengetahuan, serta nilai yang dapat diukur dalam ranah kognitif (memahami konsep), afektif, dan psikomotor (proses pemahaman) melalui kegiatan belajar.

Dari sini, kita bisa menilai bahwa hasil belajar merupakan tujuan dari proses pengajaran, yang dirancang untuk menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, perilaku belajar, serta kompetensi atau keterampilan yang dapat diraih oleh siswa setelah proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah sebuah peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil serta proses pendidikan itu sendiri. Salah satu media yang berbasis teknologi informasi yang menarik dan inovatif adalah PowerPoint dan media lain yang sejenis.¹³

¹³ Yudi Budianti, Rima Rikasari, and Dita Aditya Oktaviani, "Penggunaan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 127, <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>.

c. Faktor Penyebab Rendahnya keaktifan belajar siswa

Kualitas pendidikan yang kurang memuaskan terlihat dari sejumlah siswa yang memperoleh nilai bagus namun tidak dapat menerapkan pengetahuan mereka. Selain itu, hasil belajar matematika yang rendah di kalangan siswa juga disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memahami materi matematika dan kurangnya semangat dalam mempelajari subjek tersebut, yang biasanya berkaitan dengan kebiasaan belajar yang buruk. Ada banyak penyebab yang berkontribusi terhadap hasil belajar matematika yang rendah, termasuk kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan guru yang terbatas dalam menyampaikan materi. Ketidakmampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi siswa dalam matematika.

Keaktifan siswa rendah sehingga menyebabkan hasil belajar antara siswa dapat bervariasi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa elemen, antara lain: a) Faktor dari diri siswa sendiri, yang berdampak besar pada kemajuan belajar, seperti minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian. b) Faktor eksternal yang mempengaruhi kemajuan belajar mereka, seperti lingkungan, pendidikan yang diperoleh dari lingkungan alam, keluarga, masyarakat, serta faktor berkaitan dengan sekolah dan sarana pendukungnya.

Belajar adalah kegiatan mental atau psikis yang dipengaruhi oleh berbagai elemen. Elemen-elemen yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi:

1) Element internal

a) Elemen fisiologis

Elemen fisiologis terkait dengan kondisi fisik individu.

b) Elemen psikologis

Elemen psikologis berhubungan dengan keadaan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, motivasi, ketertarikan, sikap, dan bakat siswa.

2) Element external

a) Lingkungan sosial, mencakup lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.

b) Lingkungan non-sosial, seperti kondisi alam, alat bantu belajar, dan materi pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari Mardhiah, dan Wismanto pada tahun 2022. Dalam Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam dengan judul “Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab. Kampar” dari STAI Al Mujtahadah Pekanbaru, Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang terletak di Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 100

Pekanbaru, serta STAI Hubbul Wathan Duri dan STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang Kepri di Universitas Muhammadiyah Riau.

2. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi, dan hal sebaliknya berlaku jika pengelolaan kelas tidak dilakukan dengan baik, maka prestasi belajar siswa cenderung menurun¹⁴. Perbedaan dari penelitian yang telah disebutkan terletak pada fokus yang diambil, yaitu menggambarkan bagaimana kepala sekolah mengawasi manajemen kelas serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga meninjau tanggung jawab wakil kepala sekolah dalam ranah kesiswaan terkait penerapan kebijakan kelas dan peranan wali kelas dalam menjaga kebersihan serta kenyamanan lingkungan kelas di SMK Negeri 4 Lebong pada kelas XI Farmasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Badrul Mudarris (2024) dalam jurnal *At-tahsin Jurnal Manajemen Pendidikan* dengan judul “Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif” dari Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penetapan aturan serta harapan yang jelas, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan menerapkan teknik pengelolaan kelas yang tepat adalah tiga elemen krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Aturan yang jelas memberikan acuan perilaku

¹⁴ Asmarika et al., “Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab. Kampar,” *Jurnal H* 11, no. 1 (2022): 301–8.

yang terang bagi siswa, sedangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Teknik pengelolaan kelas yang baik berfungsi untuk menjaga disiplin kelas dan memaksimalkan waktu belajar. Kombinasi dari ketiga elemen ini terbukti menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan berkelanjutan bagi siswa, sehingga mendukung pencapaian tujuan akademis serta kesejahteraan mereka.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya terdapat pada pencarian yang merupakan deskripsi mengenai pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap manajemen kelas serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, tanggung jawab wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dalam pelaksanaan peraturan kelas, dan peran wali kelas dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas di SMK Negeri 4 Lebong pada Kelas XI Farmasi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nisda Nabilatul Izzah dan Bayu Koen Anggoro pada tahun 2024. Dalam *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* yang berjudul “Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik” PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia.

4. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan gaya belajar dapat diimplementasikan dengan efektif di kelas 7 SMPN 14 Malang dalam mata pelajaran Seni Budaya. Penerapan

¹⁵ Badrul Mudarris, “Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif,” *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 1–13, <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/188>.

metode ini memberikan dampak positif pada hasil belajar dan motivasi siswa. Selama satu semester pelaksanaan pembelajaran yang berbeda ini, perhatian utama tertuju pada pembuatan karya seni untuk inovasi dengan menampilkan seni tradisional "bantengan" sebagai proyek yang dikerjakan dan dipresentasikan oleh siswa. Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan gaya belajar masing-masing: kinestetik, auditori, dan visual. Setelah pertunjukan bantengan yang diperagakan oleh siswa, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai presentasi yang telah dilakukan. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa serta membentuk karakter siswa sesuai dengan filosofi pendidikan Pancasila. Ini menyoroti pentingnya penggunaan metode pengajaran yang personal untuk mencocokkan preferensi belajar yang bervariasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan menyeluruh siswa.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan di awal terletak pada perhatian penelitian ini, yaitu menggambarkan bagaimana kepala sekolah mengawasi manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, tugas wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dalam pelaksanaan peraturan di kelas, serta peran wali kelas dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan di SMK Negeri 4 Lebong untuk Kelas XI Farmasi.

¹⁶ Nisda Nabilatul Izzah and Bayu Koen Anggoro, "Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin Dan Keterlibatan Peserta Didik," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 3 (2024): 339–48, <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Warni Tune Sumar (2020). Dalam jurnal *Jambura Journal of Educational Management* yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dari jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Temuan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata tentang Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, dan dokumen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo mencakup beberapa aspek:

- 1) Desain kelas dinyatakan dalam kategori baik, tetapi masih diperlukan perbaikan karena beberapa guru belum bisa mendesain kelas dengan baik,
- 2) Pengorganisasian kelas juga berada pada kategori baik, namun perlu ada peningkatan lebih lanjut karena data menunjukkan bahwa banyak guru belum mampu mengorganisasikan kelas saat belajar berlangsung,
- 3) Monitoring kelas dinyatakan dalam kategori baik, akan tetapi masih perlu ada penguatan karena sejumlah guru belum bisa mengontrol kelas selama kegiatan pembelajaran,
- 4) Evaluasi kelas juga berada pada kategori baik. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah lebih memperhatikan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru, serta guru diharapkan mampu meningkatkan

keterampilan mereka dalam mengelola kelas.¹⁷ Perbedaan dengan kajian yang telah disebutkan sebelumnya terletak pada fokus dari penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan bagaimana kepala sekolah mengawasi manajemen kelas serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa, tanggung jawab wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan dalam penerapan aturan kelas, dan peran wali kelas dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan di SMK Negeri 4 Lebong, khususnya di Kelas XI Farmasi.

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Sri Rejeki, Zulfa Muthi'a Batrisyia, Enjelika Hani Pamungkas Risty Agnata, Alvi Hidayatusholihah, dan Bahtiyar Heru Susanto (2024) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia dengan judul "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di Sd Puluhan" dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang berperan krusial dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SD Negeri Puluhan Bantul. Tidak jarang siswa menunjukkan kurangnya kesiapan untuk belajar, sehingga guru perlu mengambil inisiatif untuk memperbaiki situasi dan bertanggung jawab agar proses belajar dapat berlangsung dalam atmosfer yang menyenangkan, sekaligus mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam menerima pelajaran, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengembangan materi ajar yang

¹⁷ Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 4 (2020): 49–59, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.

bermanfaat untuk guru, terutama bagi yang mengajar di SD Negeri Puluhan Bantul, khususnya bagi guru yang tergolong masih muda atau baru dalam dunia pendidikan, agar dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Di SD Negeri Puluhan Bantul, terdapat seorang guru pemula yang mengajar ekonomi. Namun, beberapa siswa merasa belum nyaman belajar karena pengalaman guru yang terbatas, sehingga metode pengajaran dan interaksi dengan siswa belum optimal.¹⁸

¹⁸ Dian Sri Rejeki et al., “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di Sd Puluhan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2024): 319–23.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK Negeri 4 Lebong pada Kelas XI Farmasi menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan kondisi di lapangan secara apa adanya. Data yang diperoleh bersumber dari hasil pengamatan terhadap subjek penelitian, baik melalui catatan tertulis, pernyataan lisan, maupun perilaku yang tampak selama proses penelitian berlangsung.

Data deskriptif atau naratif tersebut terbentuk dari proses eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Melalui kegiatan pengamatan langsung, peneliti berusaha memahami fenomena secara mendalam dengan cara menafsirkan, memaknai, serta mendeskripsikan berbagai peristiwa yang terjadi dalam konteks alami. Proses ini mencakup upaya mengurai makna, menerjemahkan situasi, dan memahami kondisi lapangan secara menyeluruh tanpa rekayasa.

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), di mana peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian melalui interaksi dan pengamatan secara langsung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, serta focus group discussion. Penerapan teknik-teknik tersebut bertujuan untuk menggali data secara mendalam sehingga diperoleh gambaran faktual mengenai kondisi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada pengawasan kepala

sekolah, tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta peran wali kelas dan guru dalam pengelolaan kelas XI Farmasi di SMK Negeri 4 Lebong.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga informan utama, yaitu kepala sekolah, wali kelas/guru, dan siswa kelas XI Farmasi di SMK Negeri 4 Lebong. Ketiga informan tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan dan dampak manajemen kelas di lingkungan sekolah.

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Lebong berperan penting dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen kelas secara menyeluruh. Perannya dinilai strategis karena kebijakan dan arah kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah berpengaruh pada kualitas pengelolaan kelas, sekaligus berdampak pada hasil belajar siswa secara umum.
2. Guru kelas XI Farmasi dipilih sebagai informan karena memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan kelas sehari-hari. Guru kelas berperan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang belajar, mengawasi kedisiplinan siswa, serta memastikan seluruh peraturan kelas dijalankan dengan baik. Peran tersebut sangat berkaitan dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.
3. Siswa juga menjadi subjek penelitian karena merekalah pihak yang secara langsung merasakan penerapan manajemen kelas. Melalui siswa, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana pengelolaan kelas mempengaruhi disiplin, motivasi belajar, serta keaktifan siswa yang dicapai.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Lebong yang terletak di desa Talang Ulu, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Penelitian ini akan dilakukan secara intensif setelah terbitnya surat izin penelitian dari Prodi.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian kualitatif ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data ini berasal dari sumber asli, yakni individu atau kelompok yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa teknik, seperti wawancara dan observasi. Melalui wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban yang diberikan. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas maupun peristiwa yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta wali kelas atau guru kelas XI Farmasi di SMK Negeri 4 Lebong.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini dikumpulkan melalui berbagai dokumen dan bahan tertulis yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder meliputi dokumen profil sekolah, data guru dan tenaga kependidikan, struktur organisasi sekolah, arsip sekolah, buku rujukan yang digunakan oleh guru kelas XI Farmasi, serta informasi

mengenai sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, tata tertib sekolah serta visi dan misi SMK Negeri 4 Lebong juga digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara konseptual, teknik pengumpulan data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Yin digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dan kontekstual.

1. Wawancara merupakan proses percakapan antara peneliti dan partisipan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel karena peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan alur pembicaraan yang berkembang. Sementara itu, wawancara semi terstruktur merupakan perpaduan antara keduanya, di mana peneliti menyiapkan pertanyaan pokok, tetapi tetap memberi ruang untuk penyesuaian sesuai dengan respons partisipan.
2. Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat pasif. Aspek yang diamati mencakup karakteristik individu, seperti

penampilan, gerak tubuh, serta perilaku nonverbal, interaksi antarindividu, aktivitas yang dilakukan, dan kondisi lingkungan fisik yang ada di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai objek yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen tertulis, artefak, catatan arsip, video, maupun informasi dari media sosial. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan saat peneliti berada di lapangan. Setiap dokumen yang dikumpulkan dapat menghasilkan data dalam bentuk verbal, numerik, grafik, maupun visual. Selain itu, objek dokumentasi juga dapat berupa karya yang dihasilkan langsung oleh partisipan, seperti jurnal pribadi atau unggahan pada media sosial.²⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data lapangan Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, jawaban dari informan langsung dianalisis. Apabila informasi yang diperoleh dirasa belum cukup atau belum mendalam, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga diperoleh data yang dianggap akurat dan dapat dipercaya.

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data.

1. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan data pada hal-hal yang dianggap penting, kemudian mencari tema dan pola yang muncul dari data tersebut. Melalui proses ini, data

²⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.

menjadi lebih terarah sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan di lapangan serta menentukan kebutuhan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat hasil wawancara dan observasi, kemudian menyederhanakan data dengan memilah informasi yang relevan dan mengesampingkan data yang kurang mendukung fokus penelitian.

2. *Data Display*, setelah data direduksi, data disusun dan disajikan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun alur tertentu. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan keterkaitan antar kategori sesuai dengan fokus pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi.

Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten, terutama setelah peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengecekan data, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. Berdasarkan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁷

²⁷ Kanti. D Lestari, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa-Siswi SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menguji keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Tujuan utama triangulasi adalah mengurangi ketidakjelasan maupun kemungkinan munculnya makna ganda yang dapat terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Melalui teknik ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Proses perbandingan tersebut bertujuan untuk menilai konsistensi data dan menggali kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diuji dari beragam perspektif, sehingga tingkat kepercayaannya semakin kuat.
3. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama. Peneliti tidak hanya bergantung pada satu teknik, tetapi mengkombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan. Melalui penyilangan teknik tersebut, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi waktu menekankan bahwa perbedaan waktu pengambilan data dapat mempengaruhi kualitas dan keakuratan informasi. Sebagai contoh, wawancara yang dilakukan pada pagi hari saat narasumber berada dalam

kondisi segar cenderung menghasilkan data yang lebih valid. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengulang proses pengumpulan data pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila ditemukan perbedaan hasil, maka pengecekan dilakukan kembali hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat diyakini kebenarannya.²⁸

²⁸ M Win Afghani Wanda Vera Nur Fajriani, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 4 Lebong

SMK Negeri 4 Lebong merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Raya Tubei, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39264. Sekolah ini termasuk satuan pendidikan jenjang SMK yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kehadiran SMK Negeri 4 Lebong merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Lebong untuk memperluas akses pendidikan kejuruan, khususnya di wilayah Kabupaten Lebong bagian utara.

Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja terampil yang mampu bersaing di dunia kerja, terutama pada bidang teknik listrik, keperawatan, dan farmasi. Sebelum SMK Negeri 4 Lebong berdiri, masyarakat di Kecamatan Lebong Utara harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah kejuruan di kabupaten lain. Oleh karena itu, keberadaan SMK Negeri 4 Lebong memiliki peran yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan pendidikan vokasi bagi masyarakat setempat.

SMK Negeri 4 Lebong resmi berdiri pada tahun 2014. Saat ini, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka pada program keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas (K). Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Zulfianti dan didukung oleh operator sekolah, Septian Aditya Sutopo.

Berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), SMK Negeri 4 Lebong memperoleh status akreditasi B dengan nilai 81 pada tahun 2019.

2. Kondisi Geografis Sekolah

Ditinjau dari kondisi geografis, SMK Negeri 4 Lebong merupakan sekolah kejuruan tingkat menengah atas yang tidak berada tepat di tengah pemukiman masyarakat. Meskipun demikian, lokasinya cukup strategis dan relatif mudah diakses menggunakan kendaraan. Akses menuju sekolah berada di jalur lintas kota, sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Namun, bagi pejalan kaki, lokasi sekolah ini tergolong kurang mudah dijangkau, baik bagi masyarakat dari dalam desa maupun dari wilayah di luar desa.

3. Visi Dan Misi Serta Tujuan

a. Visi

Ditinjau dari kondisi geografis, SMK Negeri 4 Lebong merupakan sekolah kejuruan tingkat menengah atas yang tidak berada tepat di tengah pemukiman masyarakat. Meskipun demikian, lokasinya cukup strategis dan relatif mudah diakses menggunakan kendaraan. Akses menuju sekolah berada di jalur lintas kota, sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Namun, bagi pejalan kaki, lokasi sekolah ini tergolong kurang mudah dijangkau, baik bagi masyarakat dari dalam desa maupun dari wilayah di luar desa SMK Negeri 4 Lebong memiliki visi : “Menghasilkan

insan yang terdidik, terampil, dan mandiri sesuai dengan Kompetensi yang dimiliki serta berkehidupan Pancasila dan Religius

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, perlu dijabarkan menjadi beberapa misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berakar pada norma agama dan menerapkan kehidupan religius di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.
- 3) Meningkatkan Mutu Pendidikan untuk membentuk siswa lulusan yang terdidik, terampil, dan mandiri serta berinovasi ke masa depan.
- 4) Menyiapkan Lulusan yang berkompeten sesuai bidang keahlian dan mampu dalam dunia kerja.
- 5) Menanamkan jiwa kewirausahaan /entrepreneur
- 6) Melaksanakan pengelolaan sekolah berstandar Nasional

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi di atas maka disusunlah tujuan SMK Negeri 4 Lebong sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.
- b. Memberdayakan seluruh potensi yang ada di SMK Negeri 4 Lebong secara efektif dan efisien.
- c. Memberi arah dan target yang akan dicapai dalam Sekolah.
- d. Melaksanakan kegiatan pembinaan staf.
- e. Memperkuat kemampuan sumber daya manusia.

- f. Membangun organisasi dan manajemen yang handal.
- g. Menyediakan fasilitas sesuai dengan standar kerja

4. Tujuan Kompetensi Keahlian

a. Keperawatan

Tujuan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar memiliki kompetensi sesuai bidangnya, sehingga mampu menjalankan peran dan tugas keperawatan secara tepat dan profesional.

b. Farmasi

- 1) Memahami konsep kontinum sehat dan sakit serta dasar-dasar penyakit sederhana yang umum dijumpai di masyarakat.
- 2) Memahami kebutuhan dasar manusia (KDM) sebagai landasan dalam memberikan pelayanan keperawatan.
- 3) Memahami prinsip-prinsip serta tahapan perkembangan manusia sehingga mampu memiliki daya saing dan kesiapan dalam bidang keperawatan.
- 4) Melaksanakan tugas keperawatan sesuai dengan etika profesi dan ketentuan hukum yang berlaku.

Tujuan program keahlian Farmasi adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang kefarmasian, antara lain

- 1) Mempersiapkan tenaga farmasi yang mampu bekerja secara mandiri, terampil, dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya.

- 2) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang kefarmasian.
- 3) Mengutamakan penguasaan keterampilan proses dengan pendekatan sains dan teknologi dalam pelaksanaan program pembelajaran.

c. Teknik Instalasi Listrik

- 1) Peserta didik memiliki keahlian dan keterampilan pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sehingga mampu bekerja secara mandiri maupun mengisi peluang kerja di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah
- 2) Peserta didik mampu menentukan pilihan karier, berkompetisi, serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
- 3) Program ini bertujuan menghasilkan tenaga terampil di bidang ketenagalistrikan, khususnya Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dengan kompetensi sebagai berikut:
 - a) Mampu menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b) Mampu menerapkan dasar-dasar kelistrikan, baik listrik konvensional maupun digital.
 - c) Mampu menggambarkan dan memahami rancangan gambar teknik listrik secara tepat.
 - d) Mampu melakukan pengukuran instalasi listrik satu fasa dan tiga fasa.
 - e) Mampu melaksanakan pekerjaan dasar mekanik listrik.

- f) Mampu melakukan pemasangan instalasi penerangan listrik.
- g) Mampu melakukan pemasangan instalasi listrik satu fasa dan tiga fasa.
- h) Mampu melakukan pemasangan motor listrik non-PLC maupun berbasis PLC.
- i) Mampu melakukan perbaikan terhadap peralatan listrik.

5. Struktur Organisasi SMKN 4 Lebong

Table 4.1
Struktur Organisasi SMKN 4 Lebong

No	Nama/NIP	Pend.Terakhir/Jurusan	Mapel yang Diampuh
1	Zulfianti, ST., M.Pd 19750803 200502 2 002	S2 Akta 4 Tek. Listrik	Kepala Sekolah
2	Sri Maryati, S.Pd 19680828 199412 2 002	S1 Akta 4 B. Indonesia	Bahasa Indonesia
2	Leni Marlina, S.P.I 19820529 200604 2 010	S1 Akta 4 Agama	Agama
3	Desi Desmianti, S.Pd 19821204 200903 2 005	S1 Akta 4 Fisika	IPAS
4	Defri Nurman, S.Pd 19860709 201001 1 010	S1 Akta 4 Tek. Listrik	Konsentrasi Keahlian
5	Ria Yunita, S.Pd 19870725 201101 2 007	S1 Akta 4 Kimia	Informatika
6	Asnur Putra, S.Pd 19831116 201503 1 001	S1 Akta 4 PPKn	PKn
7	Sri Utami, S.Pd 19870701 201503 2 001	S1 Akta 4 B. Indonesia	Bahasa Indonesia
8	Rachmad Cahyadi, S.Pd 19891204 201503 2 002	S1 Akta 4 Penjaskes	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jasmani
9	Selviana Hardiyanti, S.Pd 19900820 201503 2 002	S1 Akta 4 Matematika	Matematika
10	Resti Agustina, S.P.I 19900820 201503 2 001	S1 Akta 4 B. Inggris	Bahasa Inggris
11	Ratih Saridewi, S.Farm 19930708 201902 2 006	S1 Farmasi	Konsentrasi Keahlian

No	Nama/NIP	Pend.Terakhir/Jurusan	Mapel yang Diampuh
12	Esti Yurika Sandova, S.Tr. Kep 19950512 201902 2 005	D4 Keperawatan	Konsentrasi Keahlian DKK
13	Irza Maudinah, S.Pd 19960701 202212015	S1 Akta 4 Pend. Elektro	DKK
14	Septian Aditya Sutopo, S.Pd	S1 Akta 4 B. Inggris	Bahasa Inggris
15	Ns. Depiana, S.Kep 198802212024212026	S1 Ners	Pembimbing PKL
16	Renika Sundari, S.P.I	S1 Akta 4 Agama	Pendidikan Agama Islam DKK
17	Cheri Herlina, Amd.Keb, S.ST	D4	Konsentrasi Keahlian
18	Galaksi Adi Prasasti, S. Pd	S1 Akta 4 Matematika	Matematika
19	Sudarmono	S M K	Konsentrasi Keahlian
20	Hadi Sucipto, S.Pd 199908162024211013	S1 Akta 4 Fisika	PKWU Sejarah
21	Susan Nurma Sari, Amd.Farm	D.III Farmasi	DKK PKWU
22	Zesti Kusriani, S.Mat	S1 Matematika	Staff Tata Usaha

(Sumber Data: Dokumentasi SMKN 4 Lebong 2025)

6. Keadaan Peserta Didik

Table 4.2
Keadaan Peserta Didik SMKN 4 Lebong 2025

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah siswa	Jumlah Rombel
X	40	39	79	5
XI	43	24	67	5
XII	26	28	54	4
Total	109	91	200	14

(Sumber Data: Dokumentasi SMKN 4 Lebong 2025)

Dari tabel diatas, tampak bahwa peserta didik laki-laki dan perempuan tidak seimbang, peserta didik Perempuan lebih banyak dari pada siswa Laki-laki, dengan rincian 109 orang Perempuan dan 91 orang Laki-laki.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 4 Lebong

Table 4.3
Sarana dan Prasarana SMKN 4 Lebong 2025

NO	JENIS FASILITAS	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	BURUK	
2	<i>Laboratorium Keperawatan</i>	√		1
3	<i>Laboratorium Farmasi</i>	√		1
4	<i>Laboratorium Listrik</i>	√		1
5	<i>Laboratorium Komputer</i>	√		1
6	Laboraturium PAI	√		1
7	Ruang UKS	√		1
8	Perpustakaan	√		1
9	Lapangan	√		1
10	Toilet Guru dan Siswa	√		3

(Sumber Data: Dokumentasi SMKN 4 Lebong 2025)

Kondisi sarana dan prasarana di sebuah sekolah menjadi hal penting yang perlu mendapat perhatian serius, karena kualitas sekolah dapat tercermin dari kelengkapan dan kelayakan fasilitas pendidikan yang dimiliki. Suasana belajar mengajar yang nyaman tidak dapat terwujud tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 4 Lebong telah memiliki fasilitas pendidikan yang tergolong cukup baik. Sarana dan prasarana tersebut berasal dari dukungan pemerintah maupun partisipasi masyarakat.

Untuk gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi fasilitas di SMKN 4 Lebong, dapat dilihat pada tabel yang disajikan. Data tersebut menunjukkan bahwa gedung serta fasilitas pembelajaran yang tersedia sudah memenuhi persyaratan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Meski demikian, peningkatan tetap diperlukan, baik dari segi jumlah maupun kualitas fasilitas. Kelengkapan sarana dan prasarana diyakini memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

B. Temuan Penelitian

Pada Bab IV, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu SMKN 4 Lebong. Uraian ini disusun berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Analisis penerapan manajemen kelas di smk negeri 4 lebong pada kelas xi faemasi. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti kemudian mengajukan sejumlah pertanyaan kepada para informan sebagai bagian dari proses penggalan data.

1. Penerapan Strategi Manajemen Kelas Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas XI Farmasi

a. Penerapan strategi manajemen kelas oleh guru di Kelas XI Farmasi

Penerapan manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengelola dan mengatur kondisi kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib, nyaman, dan efektif. Strategi manajemen kelas ini mencakup cara guru mengatur tata ruang kelas, menetapkan aturan belajar, mengelola waktu pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, Dalam proses

pembelajaran, guru biasanya menerapkan berbagai cara seperti memberikan arahan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, mengajak siswa berdiskusi, memberikan tugas kelompok, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul di kelas, seperti siswa yang kurang fokus atau mengganggu proses belajar. Dengan penerapan strategi manajemen kelas yang baik, proses pembelajaran di kelas XI Farmasi dapat berjalan lebih lancar, siswa menjadi lebih disiplin dan aktif, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru XI Farmasi di SMKN 4 Lebong,

Ibu Ratih Saridewi menjelaskan dalam proses pembelajaran saya biasanya menerapkan beberapa strategi supaya kelas tetap kondusif. Sebelum pelajaran dimulai saya mengingatkan siswa untuk menyiapkan buku dan memperhatikan materi yang akan dipelajari. Saya juga menyampaikan aturan sederhana di kelas seperti tidak ribut saat guru menjelaskan dan saling menghargai teman yang sedang berbicara. Selama pembelajaran berlangsung saya tidak hanya menjelaskan materi saja, tetapi juga mengajak siswa untuk berdiskusi dan bertanya. Kadang saya memberikan pertanyaan kepada siswa supaya mereka lebih aktif dan tidak hanya diam mendengarkan..¹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kepala SMKN 4 Lebong,

Ibu Zulfianti. penerapan strategi manajemen kelas oleh guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Guru biasanya memulai pembelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti pelajaran. Guru juga memberikan arahan kepada siswa mengenai aturan selama proses pembelajaran agar suasana kelas tetap tertib dan kondusif. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya

¹ Ibu Ratih Sari Dewi dan Ibu Zulfianti SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 08 September 2025

jawab, dan kerja kelompok agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.²

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat temuan penelitian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pihak sekolah memang telah menerapkan manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumentasi yang disajikan berikut ini.³

Gambar 4.1
Tata Letak Ruang Kelas XI Farmasi



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di SMK Negeri 4 Lebong sudah berjalan dengan baik. Guru menerapkan berbagai strategi seperti mengatur kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan aturan kelas, serta menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih

² Ibu Ratih Sari Dewi dan Ibu Zulfianti SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 08 September 2025

³ Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 08 September 2025

efektif. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa manajemen kelas telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas..

b. Strategi Guru Dalam Menyiapkan Suasana Belajar Yang Tertib dan Kondusif

Guru menyiapkan suasana belajar yang tertib dan kondusif dengan menetapkan aturan kelas yang jelas, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di dalam kelas. Selain itu, Guru secara rutin memantau kedisiplinan siswa, memberikan motivasi, serta menjaga kerapian dan kenyamanan lingkungan kelas agar siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru XI Farmasi,

Ibu Ratih Saridewi, diperoleh keterangan bahwa strategi yang diterapkan antara lain menyusun aturan kelas bersama siswa agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesepakatan yang dibuat. Disiplin ditanamkan sejak awal, disertai upaya membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Wali kelas juga berusaha menciptakan suasana kelas yang rapi dan nyaman sehingga siswa lebih mudah fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.⁴

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat temuan penelitian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa wali kelas benar-benar menerapkan strategi dalam menyiapkan suasana

⁴ Ibu Ratih Sari Dewii, Wali kelas sebagai guru SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 30 September 2025

belajar yang tertib dan kondusif, sebagaimana terlihat pada dokumentasi gambar di bawah ini.⁵

Gambar 4.2
Suasana Belajar Yang Tertib Dan Kondusif



Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XI Farmasi di SMKN 4 Lebong, diketahui bahwa wali kelas telah menerapkan strategi yang efektif dalam menyiapkan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Hal ini tercermin dari upaya menyusun aturan kelas bersama siswa, membangun komunikasi yang baik, menjaga kedisiplinan, serta menciptakan lingkungan belajar yang rapi dan nyaman. Wawancara menunjukkan adanya perhatian terhadap pembentukan rasa tanggung jawab dan peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa strategi yang direncanakan benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan strategi tersebut, suasana belajar menjadi lebih positif sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fokus, bersemangat, dan termotivasi.

⁵ *Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 30 September 2025*

c. Merancang Tata Ruang dan Kondisi Kelas yang Nyaman untuk Proses Belajar

Perancangan tata ruang dan kondisi kelas yang nyaman dilakukan dengan menata posisi meja dan kursi, memperhatikan pencahayaan dan sirkulasi udara, serta menjaga kebersihan ruang kelas agar suasana belajar tetap rapi, tertib, dan kondusif. Penataan ruang yang baik membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala SMKN 4 Lebong,

Ibu Zulfianti, dalam wawancara yang dilakukan peneliti. Beliau menjelaskan bahwa upaya menciptakan kelas yang nyaman dilakukan dengan menata meja dan kursi secara teratur, memastikan pencahayaan dan ventilasi berfungsi dengan baik, serta menjaga kebersihan kelas. Dengan kondisi tersebut, siswa diharapkan merasa lebih nyaman, fokus, dan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.⁶

Untuk memperkuat uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Guru XI Farmasi,

Ibu Renika sundari. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa penataan meja dan kursi selalu diatur agar rapi dan memudahkan siswa melihat papan tulis. Saat kegiatan pembelajaran kelompok, posisi tempat duduk juga disesuaikan agar siswa lebih nyaman dalam berdiskusi. Selain itu, perhatian terhadap kebersihan kelas terus ditekankan melalui pelaksanaan piket harian agar ruang kelas tetap tertata. Ibu Renika juga memastikan ventilasi dan pencahayaan kelas berfungsi dengan baik dengan membuka jendela agar udara segar dapat masuk. Menurut beliau, kondisi kelas yang rapi, terang, dan bersih membuat siswa merasa lebih nyaman, bersemangat, serta mampu berkonsentrasi dengan lebih baik selama proses pembelajaran.⁷

⁶ Ibu Zulfianti, Kepala Sekolah SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 30 September 2025

⁷ Ibu Ratih Sari Dewi, sebagai guru SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 30 September

Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat hasil wawancara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tata ruang dan kondisi kelas memang ditata dengan baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran.⁸

Gambar 4.3
Tata Ruang Dan Kondisi Kelas



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan tata ruang dan kondisi kelas yang nyaman memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, rapi, dan kondusif. Kepala sekolah dan wali kelas sama-sama menekankan pentingnya penataan meja dan kursi secara teratur, pencahayaan dan ventilasi yang memadai, serta kebersihan kelas yang selalu terjaga. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kondisi tersebut benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan lingkungan kelas yang nyaman, siswa cenderung merasa lebih betah,

⁸ *Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 30 September 2025*

bersemangat, dan fokus, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal.

2. Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan dan Keterlibatan Siswa

a. Dampak Penerapan manajemen kelas terhadap keaktifan siswa

Penerapan manajemen kelas terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa merupakan upaya guru dalam mengelola dan menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pengaturan kelas yang baik, seperti menetapkan aturan kelas, mengatur tempat duduk, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan manajemen kelas yang efektif, siswa menjadi lebih fokus, berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru XI Farmasi,

Ibu Ratih Sari Dewi, Menjelaskan bahwa penerapan manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola dengan baik dan suasananya tertib serta nyaman, siswa biasanya lebih fokus mengikuti pelajaran. Mereka juga menjadi lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan pengelolaan kelas yang baik saya juga bisa mengajak siswa untuk lebih aktif melalui kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Dengan cara tersebut siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Dari situ biasanya terlihat bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih

percaya diri, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Jadi menurut saya, manajemen kelas yang baik sangat membantu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁹

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala SMKN 4 Lebong,

Ibu Zulfianti. Dalam wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa manajemen kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik, suasana belajar menjadi lebih tertib, nyaman, dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Selain itu, dengan manajemen kelas yang baik guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Peneliti kemudian melakukan observasi sebagai upaya memperkuat temuan dari hasil wawancara. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa keterlibatan dan keaktifan siswa yang berjalan dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, terarah, dan tertib. Kondisi kelas yang nyaman ini turut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.¹¹

⁹ Ibu RtiH Sari Dewi sebagai guru SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 20 oktober 2025

¹⁰ Ibu Zulfianti, Kepala Sekolah SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 30 oktober 2025

¹¹ Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 30 oktober 2025

Gambar 4.4
Suasana Proses Pembelajaran



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas yang baik memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif membuat siswa lebih fokus, berani bertanya, serta aktif dalam diskusi dan kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan partisipasi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

b. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Partisipasi ini dapat dilihat dari bagaimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, mengerjakan tugas, bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan pendapat atau tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru.

Semakin tinggi partisipasi siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut berperan aktif dalam memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Hal tersebut disampaikan oleh Guru kelas XI Farmasi,

Ibu Ratih Sari Dewi, dalam wawancara yang dilakukan peneliti. Beliau menjelaskan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup penting karena dapat menunjukkan seberapa jauh siswa terlibat dalam proses belajar di kelas. Biasanya saya melihat partisipasi siswa dari keaktifan mereka saat mengikuti pelajaran, seperti ketika berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang sedang dipelajari.¹²

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat hasil wawancara, dimana tergambar bahwa ada beberapa faktor pendukung termasuk fasilitas belajar seperti buku, alat praktik di lab seperti yang terlihat di gambar seperti dibawah ini:¹³

Gambar 4.5
Suasana Laboratorium Farmasi



¹² Ibu Ratih Saridewi, sebagai guru SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 30 oktober 2025

¹³ Observasi, Wawancara dan Dokumentasi pada tanggal 30 oktober 2025

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Partisipasi siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya partisipasi yang baik dari siswa, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan terarah. Hal ini juga membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari serta meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk terus didorong dan dikembangkan oleh guru melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

c. Perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran

Perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran merupakan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru selama proses belajar berlangsung. Perhatian dan fokus ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti pelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, tidak mengganggu teman, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Ketika siswa memiliki perhatian dan fokus yang baik, mereka akan lebih mudah

memahami materi yang dipelajari. Selain itu, proses pembelajaran juga dapat berlangsung dengan lebih tertib dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SMK N 4 Lebong,

Ibu Zulfianti, berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti. Beliau menyampaikan bahwa Menurut saya, perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran sangat penting karena hal tersebut menunjukkan sejauh mana siswa memahami dan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Jika siswa memiliki perhatian yang baik, mereka akan lebih mudah menerima penjelasan dari guru dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Biasanya perhatian dan fokus siswa dapat terlihat dari sikap mereka saat mengikuti pelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang penting, serta tidak mengganggu teman saat proses belajar berlangsung. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menjaga perhatian siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok agar siswa tetap aktif dan tidak mudah bosan selama pembelajaran..¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami secara menyeluruh bahwa Perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran merupakan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru selama proses belajar berlangsung. Perhatian dan fokus ini dapat terlihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang dianggap penting, tidak mengganggu teman, serta mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan tertib dan baik. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa benar-benar terlibat dalam proses belajar sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih maksimal. Ketika siswa memiliki perhatian dan fokus yang baik, mereka

¹⁴ Ibu Zulfianti, Kepala Sekolah SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 31 oktober 2025

akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, suasana pembelajaran juga menjadi lebih tertib dan kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tentunya akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Temuan ini diperkuat oleh Guru di SMK N 4 Lebong,

Ibu Ratih Saridewi menambahkan perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran sangat penting karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru, biasanya mereka akan lebih mudah memahami materi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Biasanya saya melihat perhatian dan fokus siswa dari sikap mereka di kelas, seperti memperhatikan saat guru menjelaskan, mencatat materi yang penting, serta mengikuti kegiatan pembelajaran seperti diskusi atau tanya jawab. Jika siswa terlihat fokus, proses pembelajaran juga akan berjalan lebih tertib dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Perhatian dan fokus siswa terlihat dari sikap mereka saat mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang penting, tidak mengganggu teman, serta mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan tertib. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Kepala SMK N 4 Lebong, Ibu Zulfianti, yang menyampaikan bahwa perhatian dan fokus siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena siswa

yang fokus akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menjaga perhatian siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru SMK N 4 Lebung, Ibu Ratih Saridewi, yang menjelaskan bahwa perhatian dan fokus siswa dapat dilihat dari keaktifan mereka saat mengikuti pelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa memiliki perhatian dan fokus yang baik, suasana pembelajaran menjadi lebih tertib, kondusif, dan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif. Dengan demikian, perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran sangat berperan dalam membantu siswa memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

d. Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan

Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keberanian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami serta mampu memberikan jawaban atau pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga menunjukkan adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam memahami materi

yang dipelajari. Selain itu, kegiatan bertanya dan menjawab dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Indah Permata, salah satu siswi kelas XI Farmasi. Ia menjelaskan bahwa keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas itu cukup penting supaya kami bisa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Kalau ada pelajaran yang belum kami mengerti, biasanya kami mencoba untuk bertanya kepada guru agar penjelasannya bisa lebih jelas. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan di kelas, kami juga mencoba untuk menjawab sesuai dengan pemahaman kami. Walaupun kadang masih merasa malu atau ragu, tetapi dengan adanya dorongan dari guru biasanya kami jadi lebih berani untuk menjawab atau menyampaikan pendapat. Dengan adanya kegiatan bertanya dan menjawab di kelas, kami juga jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan kami bisa lebih memahami materi yang sedang dipelajari¹⁵

Untuk memperkuat uraian tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan

Rio Saputra, salah satu siswa kelas XI Farmasi. Dalam wawancara tersebut, ia menyampaikan bahwa keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas sangat membantu dalam memahami pelajaran. Jika ada materi yang kurang jelas, biasanya saya mencoba untuk bertanya kepada guru supaya bisa lebih mengerti. Kadang teman-teman juga ikut bertanya jika mereka memiliki pertanyaan yang sama. Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa mencoba untuk menjawab sesuai dengan apa yang mereka pahami. Walaupun tidak selalu benar, guru biasanya tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹⁵ Indah Permata Siswi Kelas XI Farmasi SMKN 4 Lebong , Wawancara tanggal 31 Oktober 2025

menyampaikan pendapatnya. Hal ini membuat kami lebih berani untuk berbicara di kelas.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Farmasi, yaitu Indah Permata dan Rio Saputra, dapat disimpulkan bahwa keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keberanian tersebut menunjukkan adanya rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pertanyaan ketika mereka belum memahami materi, serta keberanian untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di dalam kelas. Melalui kegiatan bertanya dan menjawab, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi dapat meningkat. Selain itu, keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Siswa dapat saling bertukar pendapat, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Walaupun terkadang siswa masih merasa malu atau ragu, dukungan dan kesempatan yang diberikan oleh guru dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga memiliki hubungan yang erat dengan penerapan manajemen kelas oleh guru. Manajemen kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif sehingga siswa merasa aman untuk menyampaikan pertanyaan

¹⁶ Rio Saputra Siswa Kelas XI Farmasi SMKN 4 Lebong, Wawancara tanggal 31 Oktober 2025

maupun pendapatnya. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik serta memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi, maka keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, penerapan manajemen kelas yang efektif dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

C. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Manajemen Kelas Di SMKN 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 4 Lebong terkait pelaksanaan manajemen kelas dan hubungannya dengan hasil belajar siswa, dapat dibahas bahwa manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, tertib, dan kondusif. Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi menunjukkan bahwa guru di sekolah ini menerapkan berbagai strategi manajemen kelas secara konsisten. Strategi tersebut meliputi penetapan aturan kelas yang jelas, pengelolaan waktu pembelajaran, penataan ruang kelas, penggunaan variasi metode pembelajaran, serta pemberian motivasi dan perhatian kepada siswa. Upaya-upaya ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2019) dalam jurnal Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri X,

yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kelas dan hasil belajar siswa.¹⁷ Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Erwinsyah (2017) yang menyatakan bahwa manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan ruang belajar secara fisik, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam membangun komunikasi, memberikan arahan yang jelas, serta mengelola interaksi di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.¹⁸

Di SMKN 4 Lebong, pelaksanaan manajemen kelas oleh Guru di kelas XI Farmasi, Ibu Ratih Saridewi, menunjukkan penerapan strategi yang sejalan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Ia menerapkan aturan kelas secara tegas namun tetap memberi ruang fleksibilitas, menata tempat duduk agar siswa mudah berinteraksi, serta menggunakan variasi metode pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa. Pendekatan tersebut mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar terasa lebih nyaman. Kepala sekolah, Ibu Zulfianti, juga menegaskan bahwa manajemen kelas menjadi salah satu kunci utama dalam membangun iklim belajar yang positif. Guru tidak hanya berperan menjaga

¹⁷ Sri Yuni Astuti, "Analisis Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)" XVII (2019): 2.

¹⁸ Erwinsyah et al., "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 87–105, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>.

kedisiplinan dan keteraturan kelas, tetapi juga membangun interaksi yang sehat agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajar.

Selain pada pelaksanaannya, strategi Guru dan Wali Kelas dalam menyiapkan suasana belajar yang tertib dan kondusif turut mendukung keberhasilan manajemen kelas. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas menetapkan aturan kelas bersama siswa agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajarnya. Komunikasi yang terbuka dengan siswa terus dijaga, disertai upaya menciptakan kondisi kelas yang rapi, bersih, dan nyaman.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa strategi tersebut benar-benar diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Siswa tampak aktif, disiplin, dan memiliki hubungan yang baik dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dijalankan tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi telah diimplementasikan secara nyata. Guru yang mampu membangun komunikasi positif dengan siswa juga cenderung lebih mudah mengelola kelas tanpa harus menggunakan pendekatan yang keras.

Dari sisi penataan ruang dan kondisi kelas, penelitian ini menunjukkan adanya perhatian yang cukup besar dari guru dan pihak sekolah terhadap kenyamanan ruang belajar. Kepala sekolah dan wali kelas sama-sama menekankan pentingnya kebersihan, pencahayaan, ventilasi udara, serta penataan meja dan kursi yang rapi dan fleksibel. Kondisi ini membuat siswa merasa lebih betah, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Erwinsyah (2017) yang menyatakan bahwa tata ruang kelas merupakan bagian penting dari

manajemen kelas, karena lingkungan fisik yang nyaman dapat mendukung aktivitas belajar siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SMKN 4 Lebong telah sesuai dengan teori dan temuan penelitian terdahulu. Penerapan aturan yang jelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, perhatian terhadap kenyamanan ruang kelas, serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor utama terciptanya suasana belajar yang tertib, kondusif, dan efektif. Upaya-upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan fokus, semangat, dan hasil belajar siswa. Meski demikian, keberhasilan manajemen kelas tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan sekolah yang mendukung. Oleh karena itu, sekolah perlu menjaga konsistensi penerapan manajemen kelas sekaligus melakukan evaluasi secara berkala agar efektivitasnya tetap terjaga dalam jangka panjang.

2. Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Dan keterlibatan Siswa Di SMKN 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki Dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas XI Farmasi, Ibu Ratih Saridewi, dan Kepala SMKN 4 Lebong, Ibu Zulfianti, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berkaitan dengan penegakan aturan, tetapi juga bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan interaktif. Ketika kelas dikelola secara tertib dan kondusif, siswa menjadi lebih fokus, tenang, dan termotivasi untuk belajar.

Suasana belajar yang positif memudahkan siswa memahami materi, mendorong keaktifan dalam diskusi, serta menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kelas yang tertib dan teratur berdampak langsung pada ketenangan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa menjadi lebih disiplin, tidak mudah terdistraksi, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam membentuk kondisi psikologis dan sosial yang mendukung peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli serta hasil penelitian sebelumnya, termasuk penelitian Astuti (2019) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan.¹⁹

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Fijriyah (2023) dalam *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan* yang menyatakan bahwa semakin efektif manajemen kelas diterapkan, semakin tinggi pula capaian akademik siswa. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik cenderung membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan suasana saling menghargai. Dalam kondisi seperti ini, siswa merasa lebih diperhatikan dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Dampaknya, peningkatan belajar tidak hanya terlihat dari nilai akademik, tetapi juga dari pemahaman konsep yang lebih mendalam,

¹⁹ Astuti, “Analisis Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).”

berkembangnya kemampuan berpikir kritis, serta meningkatnya keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Di samping itu, faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas belajar, metode mengajar guru, dan dukungan orang tua turut memperkuat keterkaitan antara manajemen kelas dan hasil belajar. Ketika manajemen kelas yang baik dipadukan dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung, siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.²⁰

Hal tersebut tercermin dari hasil wawancara dengan Indah Permata dan Rio Saputra yang menyampaikan bahwa suasana kelas yang tertib dan nyaman membantu mereka lebih mudah memahami materi, menumbuhkan semangat belajar, serta mendorong peningkatan nilai secara nyata. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kelas sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam penerapannya. Guru yang secara berkelanjutan menegakkan aturan, menjaga keteraturan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membentuk lingkungan belajar yang stabil.

Stabilitas ini membuat siswa terbiasa dengan kedisiplinan, merasa aman, dan mampu memusatkan perhatian pada pembelajaran. Manajemen kelas yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar karena membangun iklim kelas yang positif sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Dengan demikian,

²⁰ Wilda Hijriyah, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3317–26, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1024>.

pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian perilaku, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penerapan strategi manajemen kelas yang efektif, konsisten, dan inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK Negeri 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas oleh guru telah dilaksanakan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan berbagai strategi manajemen kelas seperti menyiapkan kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai, menetapkan aturan kelas, mengatur tempat duduk siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Strategi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, penerapan manajemen kelas juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan kerja kelompok, serta perhatian dan fokus siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas di kelas XI Farmasi SMK Negeri 4 Lebong memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta meningkatkan keaktifan

dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan serta kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan ke depan.

1. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan manajemen kelas dalam proses pembelajaran agar suasana belajar tetap kondusif dan efektif. Guru juga disarankan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun metode lain yang dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu memberikan motivasi serta kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat agar rasa percaya diri siswa semakin meningkat..

2. Untuk Siswa Siswi

Siswa Siswi diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi atau kerja kelompok. Dengan adanya keaktifan tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta meningkatkan hasil belajar.

3. Untuk pihak sekolah,

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung penerapan manajemen kelas yang baik dengan memberikan fasilitas yang memadai serta mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional bagi guru agar kemampuan dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran semakin meningkat.

4. Untuk Peneliti Berikutnya

Untuk Peneliti Berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan manajemen kelas, seperti pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa, motivasi belajar, atau disiplin siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau jurusan yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Misywatul, and Rahma Mardatillah. "Dinamika Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 2, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.54622/aijis.v2i1.390>.
- Asmarika, Syukri, Mohammad Azhari Fikri, Mardhiah, and Wisyanto. "Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab. Kampar." *Jurnal H* 11, no. 1 (2022).
- Astuti, Sri Yuni. "Analisis Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)" XVII (2019)
- Baya, Vrista Octaviyani. "Manajemen Pengelolaan Kelas Pada Suatu Lembaga Pendidikan." *JME Jurnal Management Education* 1, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.133>.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Luar Biasa." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022)
- Budianti, Yudi, Rima Rikmasari, and Dita Aditya Oktaviani. "Penggunaan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120545>.
- Erwinsyah et al. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017) <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>.
- Esti Nur Qorimah, Utama. "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): hlm. 2058.
- Fijriyah, Wilda. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1024>.
- Fitriana, Azizah Nur, Muthiara Nur Aisah, Emanuella Intan Rianto, and Ridwan Widakdo. "Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.8267>.

- Izzah, Nisda Nabilatul, and Bayu Koen Anggoro. "Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin Dan Keterlibatan Peserta Didik." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 3 (2024) <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>.
- Jeka, Firdaus, Samsu, Tuti Indriyani, and Asrulla. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024)
- Kuswidyawati, Dheanita, and A Setyandari. "Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP." *Konseling Dan Pengembangan Pribadi* 5, no. 1 (2023)
- Lestari, Kanti. D. "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa-Siswi SMK Al-Asror Sekampung Lampung Timur." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.
- Makassar, Universitas Negeri. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif* 8, no. 6 (2024)
- Marshella, Fina. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10, no. 4 (2024)
- Marsya Indah Yunita, Hesti Iswandayani, Nita Dwi Rahayu April, Fingka Wahyu Anggraini, Sela Rizki Azkiyah, and Bahtiyar Heru Susanto. "Analisis Implementasi Pengelolaan Kelas Dan Pengelolaan Peserta Didik." *Journal Innovation In Education* 2, no. 3 (2024) <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1336>.
- Mudarris, Badrul. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *At-Tahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2024) <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/188>.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Journal Homepage: Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika* 2, no. 5 (2019)
- Nizamuddin, Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhammad Subhan. "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen." *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024)
- Oci, Markus. "Manajemen Kelas." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019) <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.12>.
- Pangastuti, Ratna, Isnaini Solichah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, and Tempat Penitipan Anak. "Ratna Pangastuti Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas," no. 2 (2020).

- Pranyoto, Yohanes Hendro. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke." *Jurnal JUmPa* 8, no. 1 (2020) <https://doi.org/10.60011/jumpa.v8i1.99>.
- Rahmawati, Lili, Indah Lestari, Wismanto Wismanto, Khafid Mardianto, and Sari Yuliandari. "Analisis Tentang Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.268>.
- Rejeki, Dian Sri, Zulfa Muthi'a Batrisyia, Enjelika Hani Pamungkas, Risty Agnata, Alvi Hidayatusholihah, Bahtiyar Heru Susanto, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di Sd Puluhan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2024)
- Rukhmana, Trisna. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021)
- Sugiantara, I Putu, Ni Made Listarni, and Krisnanda Pratama. "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Literasi Digital* 4, no. 1 (2024) <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>.
- Trimansyah, Halimatus Sa'adiah. "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima." *Journal Of Islamic Elementary Education* 4, no. 2 (2024)
- Tune Sumar, Warni. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 4 (2020) <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.
- Wati, Sinta Fajar, Ade Ahkmad Saputra, and Lia Efriliyanti. "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Positif." *Journal of Education Management Research* 2, no. 1 (2024)
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024)

Yanti, Yanti Amalia Afifah, and Qomarul Sholihah. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.69768/jt.v2i2.56>.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024) <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK N 4 Lebong Pada Kelas XI

Farmasi

No	Fokus penelitian	Indikator	Teknik pengumpulan data	Pertanyaan	Subjek penelitian
1	Analisis Penerapan Manajemen Kelas Di SMK N 4 Lebong Pada Kelas XI Farmasi	Perencanaan	Observasi Wawancara Dokumentasi	Bagaimana penerapan strategi manajemen kelas oleh guru dalam proses pembelajaran	Guru Kelas Kepala sekolah
		Strategi Perencanaan kelas	Observasi Wawancara Dokumentasi	Apa saja strategi yang digunakan Guru XI farmasi dalam menyiapkan suasana belajar yang tertib dan kondusif	Guru kelas
		Penataan lingkungan kelas	Observasi Wawancara Dokumentasi	Bagaimana Guru kelas XI farmasi merancang tata ruang dan kondisi kelas yang nyaman untuk proses belajar	Kepala sekolah Guru kelas
2		(Organizing) Pengorganisasi	Observasi Wawancara Dokumentasi	Bagaimana Penerapan manajemen kelas terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa	Guru kelas Kepala sekolah
		Keaktifan siswa	Observasi Wawancara	Bagaimana partisipasi siswa	Guru kelas

			Dokumentasi	dalam kegiatan pembelajaran	
		Hasil belajar dipengaruhi manajemen kelas	Observasi Wawancara Dokumentasi	Bagaimana perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran	Kepala sekolah Guru kelas
		Konsistensi Keterlibatan siswa	Observasi Wawancara Dokumentasi	Bagaimana keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan	Siswa XI farmasi

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI





BIODATA



Arif Abdullah lahir di Desa Kampung Muara Aman, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong pada tanggal 06 Desember 2003 dari pasangan Gatot dan Mariatul Adiah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 54 Lebong, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 02 Lebong, dan pendidikan menengah kejuruan di SMK Negeri 4

Lebong. Pengalaman belajar pada setiap jenjang tersebut membentuk dasar kemampuan akademik dan motivasi penulis untuk terus mengembangkan diri. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, penulis melanjutkan studi pada Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selama mengikuti perkuliahan, penulis terus berupaya memperluas wawasan melalui kegiatan akademik dan lingkungan kampus yang suportif. Dukungan keluarga, teman, serta bimbingan para pendidik menjadi dorongan utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi serta menghasilkan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan.